

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMNYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 – 2018**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH**

**Nama : Riski Novardi  
NIM : 1300861201363  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2020**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Riski Novardi  
Nim : 1300861201363  
Fakultas : Ekonomi  
Program Study : Manajemen  
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*,  
*Earning Per Share* Dan *Non Performing Loan* Terhadap  
Harga Saham Pada Industri BUMN Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia(BEI) Periode 2013 – 2018

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, September 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

R. Adisetiawan, S.E., M.M.

Ahmadi, S.E., M.M.

Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen

Anisah, S.E., M.M.

**TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji Skripsi dan Komprehensif  
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : JUMAT

Tanggal : 11 September 2020

Jam : 15.30 – 17.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

#### **PANITIA PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Atikah, S.E., M.M.	Ketua	1.....
2. Ahmadi, S.E., M.M.	Sekretaris	2.....
3. Hana Tamara Putri, S.E., M.M.	Penguji Utama	3.....
4. R. Adisetiawan, S.E., M.M.	Anggota	4.....

**Disahkan Oleh :**

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Ketua Program Studi Manajemen**

**Dr. Hj. Arna Suryani,SE., M.Ak., Ak., CA.**

**Anisah, S.E., M.M.**

#### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski Novardi  
NIM : 1300861201363  
Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : 1. R. Adisetiawan, S.E., M.M.  
2. Ahmadi, S.E., M.M.  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*,  
*Earning Per Share* Dan *Non Performing Loan* Terhadap  
Harga Saham Pada Industri BUMN Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan dalam skripsi ini adalah benar bukan rekayasa, bahwa Skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya dan pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, September 2020  
Yang Membuat Pernyataan

Riski Novardi  
1300861201363

#### PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah  
Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia  
Yang mengajar manusia dengan pena,  
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)  
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mudan  
orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat  
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,  
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih,  
bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku,  
yang telah member warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,  
Engkau berikan aku kesempatan untuk bias sampai  
Di penghujung awal perjuanganku  
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'amin..  
Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi  
nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia  
yang senan tiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani  
kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal  
bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silah kumerintah, menadahkan doa dalam  
syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya  
kecil ini untuk Ayahanda **Sulaiman**, Ibundaku **Sam Sam** dan Adek **Aziz Saputra**  
tercinta serta Istri **Leni Marlina**, Anak **Alesha Riski Zhafirah**, Ayah Mertua  
**Nurdin** dan Ibu Mertua **Nuraini** serta Adek Ipar **Nurdiانشa** tercinta,  
yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa,  
dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak  
terganti kanhingga aku selalu kuat menjalani setiap  
rintangan yang ada didepanku...

Dan terimakasih untuk semua teman-teman seperjuanganku atas segala bantuan serta  
semangat yang diberikan selama masa perkuliahan, serta kepada dosen kuterima  
Kasih atas segala ilmu pengetahuan dan bimbingan serta Pembelajaran  
yang diberikan kepadaku.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar,  
untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat  
Arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan  
Berdoa untuk menggapainya.

**Jatuh berdiri lagi...**  
**Kalah mencoba lagi...**  
**Gagal bangkit lagi...**  
*“Never give up”*

## **Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”**

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, Terima kasih beribu terima kasih kuucapkan. Atas segala kekhilafan

Salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan

Meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan.

## **ABSTRACT**

**RiskiNovardi/1300861201363 / 2020 / *The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share And Non Performing Loan On Share Prices In Soe Banking Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (BEI) 2013 - 2018 Period/R. Adisetiawan, S.E., M.M.,as 1<sup>st</sup> advisor and Ahmadi, S.E., M.M., as 2<sup>nd</sup> advisor.***

The purpose of this study is as follows: 1.) To analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and Non Performing Loans (NPL) simultaneously on share prices in state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) ) period 2013 - 2018. 2.) To analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and Partial Non-Performing Loans (NPL) on share prices in state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) ) period 2013 – 2018.

The type of data needed and collected in this study is secondary data. Sources of data used in this study are from the official website idx.com and the financial statements of the BUMN Banking Company. In this study, the authors took the object of a state-owned banking company.

Based on the result of the regression analysis showed that the regression equation  $Y_{it} = 5,337E-17 + 0,973 - 0,012 + 0,278 - 0,521 + e_{it}$ . The value of R Square is 0.488, which means that the contribution of independent variables, namely Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share and Non Performing Loans affects the variable Stock Price of 48.8%, while the rest 51.2% is influenced by other variables outside of this study

Capital Adequacy Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share and Non-Performing Loans together (simultaneously) have a significant positive effect on Share Prices in State-Owned Enterprise Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018.

Capital Adequacy and Earning Per Share Ratio have a partially significant effect on share prices in state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018. while the Debt To Equity Ratio and Non Performing Loans have no partial significant effect on share prices in state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2018.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya dan kesempatan yang telah Ia berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 – 2018”**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang

telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar terutama Ayah dan Ibu saya sehingga saya merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan. Dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., AK., CA., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Anisah, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak R. Adisetiawan, S.E., M.M., Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Ahmadi, S.E., M.M., Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
7. Staff Universitas Batanghari umumnya dan staff Fakultas Ekonomi khususnya yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, September 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	10
1.3.Rumusan Masalah.....	11
1.4.Tujuan Penelitian .....	11
1.5.Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN</b>	
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Manajemen .....	14
2.1.2Manajemen Keuangan .....	18

2.1.3.Laporan Keuangan.....	21
2.1.4. Rasio Keuangan.....	25
2.1.5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	26
2.1.6. <i>Earning Per Share</i> .....	27
2.1.7. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	28
2.1.8. <i>Non Performing Loan</i> .....	29
2.1.9. Saham.....	31
2.1.10. Harga Saham.....	32
2.2 Hubungan antar Variabel - Variabel Penelitian.....	33
2.3 Penelitian Terdahulu.....	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	37
2.5 Hipotesis Penelitian.....	37
2.6 Metodologi Penelitian.....	38
2.6.1. Metode Pengumpulan Data.....	38
2.6.2. Jenis Dan Sumber Data.....	39
2.6.3. Populasi Dan Sampel.....	39
2.7 Metode Analisis Data.....	40
2.7.1. Alat Analisis.....	40
2.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	42
2.7.3. Uji Hipotesis.....	44
2.7.4. Koefisien Determinasi.....	47
2.8 Operasional Variabel.....	47

### **BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN**

3.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	49
3.2 Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	51
3.3 Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	54
3.4 Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	56

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	63
4.1.1. Uji Asumsi Klasik .....	63
4.1.2. Regresi Linier Berganda .....	67
4.1.3. Uji Statistik .....	70
4.1.4. Koefisien Determinasi .....	74
4.2 Pembahasan .....	
4.2.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Non Performing Loan</i> secara simultan terhadap Harga Saham .....	74
4.2.2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Non Performing Loan</i> secara parsial terhadap Harga Saham .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Dan Rata-Rata <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam %)	6
1.2	Perkembangan Dan Rata-Rata <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam X)	7
1.3	Perkembangan Dan Rata-Rata <i>Earning Per Share (EPS)</i> Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam Rupiah)	7
1.4	Perkembangan Dan Rata-Rata <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam %)	8
1.5	Perkembangan Dan Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam rupiah)	9
2.1	Penelitian Terdahulu	36
2.2	Operasional Variabel Penelitian	48
4.1	Uji Multikolinearitas	65
4.2	Uji Autokorelasi	67
4.3	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	68
4.4	Uji F (Simultan)	70
4.5	Uji t (Parsial)	72
4.6	Uji Koefisien Determinasi	74

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Pemikiran .....	36
4.1.	Uji Normalitas.....	64
4.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1	Daftar Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .....	
2	Tabulasi Data .....	
3	Hasil Pengolahan Data Dengan Menggunakan Program SPSS Windows 20.0 .....	
4	Tabel F .....	
5	Tabel t .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga semakin berkembangnya teknologi dan mulai diberlakukannya pasar modal diberbagai kawasan dunia menyebabkan kondisi persaingan yang semakin besar.

Manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.

Perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba tersebut merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Untuk meningkatkan laba, cara yang ditempuh perusahaan dengan ekspansi. Salah satu dana yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi adalah laba ditahan yang dimiliki

perusahaan, sehingga mengharuskan perusahaan untuk menghimpun dana eksternal yang berasal dari masyarakat maupun dari badan usaha lainnya atau alternatif pembiayaan melalui lembaga intermediasi keuangan seperti perbankan atau lembaga non bank, untuk menghimpun kekurangan dana tersebut, dalam dunia usaha terdapat suatu wadah penghimpun dana yang disebut pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah dan perusahaan swasta (Husnan, 2014: 34). Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuasaan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri, selain itu bagi perusahaan pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal dari pendanaan eksternal dan sebagai wahana bagi masyarakat untuk berinvestasi.

Secara umum terdapat 2 (dua) fungsi pasar modal yaitu, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena dipasar modal telah menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 (dua) kepentingan yaitu bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki



kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan bahwa dana yang diinvestasikan dapat memperoleh keuntungan.

Perkembangan pasar modal dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan dengan volume perdagangan itu sendiri. Pergerakan saham dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dalam hal ini pemodal akan melakukan transaksi jual beli saham. Ketika pergerakan harga saham mengalami peningkatan dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat itu banyak diminati oleh investor begitupun sebaliknya ketika harga saham mengalami penurunan maka saham pada saat itu tidak diminati oleh investor.

Keuntungan perusahaan dapat diukur menggunakan *rasio profitabilitas*. Analisis *profitabilitas* sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Dimana penelitian *rasio profitabilitas* lebih difokuskan *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik

Variabel lainnya yang juga dapat memperlihatkan keuntungan suatu perusahaan adalah *rasio solvabilitas* yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar

hutang. Dalam penelitian ini *rasio solvabilitas* dilihat dengan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun didalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham.

Harga pasar saham menurut Hanafi dan Halim(2009:20) adalah “harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek”. Sedangkan menurut Sartono (2011:41) harga saham adalah “sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima”. Berdasarkan pengertian beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembor saham yang terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan pelaku pasar dengan permintaan dan penawaran saham dengan dipengaruhi beberapa faktor.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan.

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Perbankan adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Adapun Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Peneliti memilih Perusahaan Perbankan karena sektor perbankan menarik perhatian para pelaku pasar modal untuk mengamati perekonomian yang terjadi di dunia perbankan. Alasan penulis mengambil *sample* pada Perusahaan Perbankan merupakan saham unggulan yang paling aktif diperdagangkan dengan frekuensi tinggi. Sehingga saham Perusahaan Perbankan adalah saham-saham yang kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Dengan demikian Perusahaan Perbankan memiliki laba perusahaan yang tinggi dan memberikan laba perusahaan yang tinggi pula.

Khususnya dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berikut gambaran data yang di peroleh penulis mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Harga Saham selama periode 2013-2018, sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Dan Rata-Rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam %)**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
1	BBNI	15.2	16.2	19.5	19.4	18.5	18.5	17.88
2	BBRI	16.99	18.31	20.59	22.91	22.96	21.21	20.49
3	BBTN	15.62	14.64	16.97	20.34	18.87	18.21	17.44
4	BMRI	14.93	16.60	18.60	21.36	21.64	20.96	19.01
<b>Total</b>		<b>62.74</b>	<b>65.75</b>	<b>75.66</b>	<b>84.01</b>	<b>81.97</b>	<b>78.88</b>	<b>74.82</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>15.68</b>	<b>16.43</b>	<b>18.91</b>	<b>21.00</b>	<b>20.49</b>	<b>19.72</b>	<b>18.70</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>4.78</b>	<b>15.09</b>	<b>11.05</b>	<b>(2.42)</b>	<b>(3.75)</b>	<b>4.95</b>

*Sumber data : Bursa Efek Indonesia (Data Olah)*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan BUMN di tahun 2016 mengalami peningkatan 11.05% dan pada tahun 2017 cenderung menurun (2.42%). Sedangkan di tahun 2018 cenderung menurun (3.75%). Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Perusahaan Perbankan BUMN selama 6 (enam) tahun terakhir berfluktuasi mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4.95%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Dan Rata-Rata *Debt To Equity Ratio (DER)* Pada**  
**Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam X)**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
1	BBNI	7.11	5.59	5.26	5.52	5.79	6.08	5.89
2	BBRI	6.89	7.21	6.76	5.84	5.73	5.92	6.39
3	BBTN	10.35	10.80	11.40	10.20	10.34	10.02	10.51
4	BMRI	7.26	6.65	6.16	5.38	5.22	5.09	5.96
<b>Total</b>		<b>31.61</b>	<b>30.25</b>	<b>29.58</b>	<b>26.94</b>	<b>27.08</b>	<b>27.11</b>	<b>28.75</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>7.90</b>	<b>7.56</b>	<b>7.39</b>	<b>6.73</b>	<b>6.77</b>	<b>6.77</b>	<b>7.18</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>(4.30)</b>	<b>(2.24)</b>	<b>(8.93)</b>	<b>0.59</b>	<b>0</b>	<b>(2.97)</b>

*Sumber data : Bursa Efek Indonesia (Data Olah)*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Perbankan BUMN di tahun 2016 cenderung menurun (8.93%) dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 0.59% sedangkan di tahun 2018 tetap stabil. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Perbankan BUMN selama 6 (enam) tahun terakhir berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar (2.97)%.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Dan Rata-Rata *Earning Per Share (EPS)* Pada**  
**Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
1	BBNI	485.52	578.20	486.18	608.02	730.16	805.16	615.54
2	BBRI	865.22	982.67	1.029.53	1.061.88	235.08	120.69	715.84
3	BBTN	147.86	108.40	174.91	247.30	285.88	211.16	195.91
4	BMRI	780.16	851.65	871.50	591.71	442.28	536.04	678.89
<b>Total</b>		<b>2.278,76</b>	<b>2.520,92</b>	<b>2.562,12</b>	<b>2.508,91</b>	<b>1.693,4</b>	<b>1.673.05</b>	<b>2.206,18</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>569.69</b>	<b>630.23</b>	<b>640.53</b>	<b>627.22</b>	<b>423.35</b>	<b>418.26</b>	<b>551.54</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>10.62</b>	<b>1.63</b>	<b>(2.07)</b>	<b>(0.90)</b>	<b>(1.20)</b>	<b>1.61</b>

*Sumber data : Bursa Efek Indonesia (Data Olah)*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Perbankan BUMN di tahun 2016 cenderung menurun (2.07%) dan pada tahun 2017 cenderung menurun (0.90%) sedangkan di tahun 2018 cenderung menurun (1.20%). Perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Perbankan BUMN selama 6 (enam) tahun terakhir berfluktuasi mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1.61%.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Dan Rata-Rata *Non Performing Loan (NPL)* Pada Perusahaan Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam %)**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
1	BBNI	0.5	0.4	0.9	0.4	0.7	0.8	0.61
2	BBRI	0.52	0.95	1.22	1.09	0.88	0.92	0.93
3	BBTN	3.04	2.76	2.11	1.85	1.66	1.83	2.20
4	BMRI	0.37	0.44	0.60	1.38	1.06	0.67	0.75
<b>Total</b>		<b>4.43</b>	<b>4.55</b>	<b>4.83</b>	<b>4.72</b>	<b>4.3</b>	<b>4.22</b>	<b>4.49</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.10</b>	<b>1.13</b>	<b>1.20</b>	<b>1.18</b>	<b>1.07</b>	<b>1.05</b>	<b>1.12</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>2.72</b>	<b>6.19</b>	<b>(1.66)</b>	<b>(9.32)</b>	<b>(1.86)</b>	<b>(3.93)</b>

*Sumber data : Annual Report (Website)*

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa perkembangan *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan BUMN di tahun 2016 cenderung menurun (1.66) dan pada tahun 2017 cenderung menurun (9.32%) dan di tahun 2018 cenderung menurun (1.86%). Perkembangan *Non Performing Loan* pada Perusahaan Perbankan BUMN selama 6 (enam) tahun terakhir berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar (3.93)%.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Dan Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan**  
**Perbankan BUMN Periode 2013-2018 (dalam rupiah)**

N o	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata- rata
1	BBNI	3.950	6.100	4.990	5.525	9.900	8.800	6.544
2	BBRI	7.250	11.650	2.285	2.335	3.640	3.660	5.136
3	BBTN	870	1.205	1.295	1.740	3.570	2.540	1.870
4	BMRI	7.850	10.775	4.625	5.788	8.000	7.375	7.402
<b>Total</b>		<b>19.920</b>	<b>29.730</b>	<b>13.195</b>	<b>15.388</b>	<b>25.110</b>	<b>22.375</b>	<b>20.952</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.980</b>	<b>7.432</b>	<b>3.298</b>	<b>3.847</b>	<b>6.277</b>	<b>5.593</b>	<b>5.238</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>49.23</b>	<b>(55.62)</b>	<b>16.64</b>	<b>63.16</b>	<b>(10.89)</b>	<b>62.52</b>

*Sumber data : Data olah (lampiran)*

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN selama 6 (enam) tahun terakhir berfluktuasi mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 62.52%.

Penelitian Selamet (2018), mengungkapkan dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 (Periode 2013-2017). Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa nilai *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 (Periode 2013-2017).

Sedangkan penelitian Togar (2017), berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa *Earning Per Share*, *Return On Aset* Dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Secara parsial *Return On Aset* Dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Berdasarkan frekuensi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul :**“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2018”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Industri Perbankan BUMN selama periode 2013 – 2018 berfluktuasi mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4.95%.
2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Industri Perbankan BUMN selama periode 2013 – 2018 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar (2.97)%.



3. Perkembangan *Earning Per Share* pada Industri Perbankan BUMN selama periode 2013 – 2018 berfluktuasi mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1.61%.
4. Perkembangan *Non Performing Loan* pada Industri Perbankan BUMN selama periode 2013 – 2018 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar (3.93)%.
5. Perkembangan Harga Saham pada Industri Perbankan BUMN selama periode 2013 – 2018 berfluktuasi mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 62.52%.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018?
2. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018 ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan (input) dalam rangka sumbangan pemikiran (kontribusi) mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2018.

b. Secara akademis penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi mahasiswa terkait dengan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2018.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Pada perusahaan Perbankan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan.
- b. Memperluas cakrawala pandangan seorang mahasiswa terhadap berbagai pokok permasalahan yang terdapat pada perusahaan khususnya di pasar modal.
- c. Memperoleh umpan balik dari dunia kerja untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen**

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2017: 2). Menurut Hasibuan (2014: 2) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut F.Sikula dalam Hasibuan(2014: 2-3) “*management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or services*”, yang artinya manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas

pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Tery dalam Hasibuan (2014: 3) *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”*, yang artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut O’Donnel *“Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizes, staffs, direct and control the activities other people”*, yang artinya manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Pada dasarnya, fungsi manajemen dibagi menjadi 4 (empat), yaitu (Hasibuan, 2014: 20-21) :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.
- c. Pengarahan (*Directing*) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.
- d. Pengendalian (*controlling*) adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Filsafat manajemen adalah kerja sama saling menguntungkan, bekerja efektif dan dengan metode kerja yang baik untuk mencapai hasil yang optimal. (Hasibuan, 2014 : 6). Menurut Taylor dalam Hasibuan(2014: 6-7) filsafat manajemen yaitu manajer akan lebih banyak bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengendalian serta dalam menafsirkan kepandaian-kepandaian para pekerja dan mesin-mesin menurut aturan-aturan, hukum-hukum dan formula-formula, sehingga dengan jalan demikian akan

membantu pekerja-pekerja melakukan pekerjaannya dengan biaya yang rendah bagi majikan dan penghasilan yang lebih besar bagi buruh.

Manfaat filsafat manajemen, yaitu (Hasibuan, 2014 : 7) :

1. Memberikan suatu dasar dan pedoman bagi pekerja manajer
2. Memberikan kepercayaan dan pegangan bagi manejer dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan
3. Memberikan dasar dan pedoman berpikir efektif bagi manejer, tentang :
  - a. Proses berpikir dengan mudah dapat diorientasikan
  - b. Tekanan diletakkan atas keseluruhan (general), bukan pada bagian individual yang dipilih.
4. Dapat dipergunakan untuk mendapatkan sokongan dan partisipasi para bawahan, jika mereka mengetahui peranan manejer dan mengerti tindakan-tindakannya, asalkan mereka telah menghayati filsafat manajemen.
5. Memberikan pedoman arah pemecahan yang terbaik terhadap masalah-masalah yang dihadapi manejer.
6. Menjadi pedoman dasar dan kepercayaan bagi manejer dalam melakukan wewenang kepemimpinannya.

Penerapan filsafat manajemen, yaitu (Hasibuan, 2014 : 8) :

1. Filsafat yang berbeda-beda berkembang, karena itu manajemen diterapkan dalam keadaan yang berbeda-beda
2. Perbedaan personalitas setiap manejer

3. Perbedaan dalam hal penilaian terhadap manusia.

Asas-asas umum manajemen (*general principles of management*), menurut Henry Fayol dalam Hasibuan(2014 : 9-10), yaitu:

1. *Division of work* (asas pembagian kerja)
2. *Authority and responsibility* (asas wewenang dan tanggung jawab)
3. *Discipline* (asas disiplin)
4. *Unity of command* (asas kesatuan perintah)
5. *Unity of direction* (asas kesatuan jurusan atau arah)
6. *Subordination of individual interest into general interest* (asas kepentingan umum diatas kepentingan pribadi)
7. *Remuneration of personel* (asas penggajian gaji yang wajar)
8. *Centralization* (asas pemusatan wewenang)
9. *Scalar of chain* (asas *hierarchy* atau asas rantai berkala)
10. *Order* (asas keteraturan)
11. *Equity* (asas keadilan)
12. *Initiative* (asas inisiatif)
13. *Esprit de corps* (asas kesatuan)
14. *Stability of turn-over personnel* (asas kestabilan masa jabatan).

Manajemen tentu ada tujuannya, tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Tujuan manajemen dalam suatu organisasi dapat diklasifikasikan menurut hierarki tertentu. Hierarki tujuan yang dimaksud adalah (Siswanto, 2017 : 28):

1. Tujuan pokok
2. Tujuan bagian
3. Tujuan kelompok



4. Tujuan kesatuan dan
5. Tujuan individu

### **2.1.2. Manajemen Keuangan**

Menurut Sartono (2011: 62), Manajemen Keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Sutrisno (2011: 13), Manajemen Keuangan adalah manajemen untuk fungsi keuangan yang kegiatannya berkaitan dengan pengaturan keuangan yang diantaranya mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Ditambahkan dengan pendapat Sofyan (2011: 37), Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengadilan kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan kegiatan tersebut terbatas pada bagian keuangan. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010: 18), Manajemen Keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa Manajemen Keuangan adalah suatu manajemen yang mengatur tentang bagaimana mendapatkan dana secara efisien dan bagaimana menggunakan dana secara efektif pula sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan manajemen

keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberi nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Ruang lingkup manajemen keuangan terdiri dari :

- a. Keputusan pendanaan meliputi kebijakan manajemen dalam pencarian dana perusahaan, misalnya kebijakan menerbitkan sejumlah obligasi dan kebijakan hutang jangka pendek dan panjang perusahaan yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.
- b. Keputusan investasi, kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap atau *fixed assets* seperti gedung, tanah dan peralatan atau mesin maupun aktiva finansial berupa surat-surat berharga misalnya saham dan obligasi atau aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- c. Keputusan pengelolaan asset, kebijakan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

- a. *Planning* atau perencanaan keuangan meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
- b. *Budgeting* atau anggaran perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
- c. *Controlling* atau pengendalian keuangan melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.

- d. *Auditing* atau pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
- e. *Reporting* atau pelaporan keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

Analisa rasio keuangan yang umum dipakai dikelompokkan sebagai berikut :

- a. *Liquidity ratio*, nilai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial dalam jangka pendek. Laporan berupa analisa *Current Ratio* dan *Working Capital To Total Asset* (WCTAR)
- b. *Leverage ratio*, rasio untuk menilai seberapa besar dana yang diberikan oleh pemegang saham atau owner dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari pinjaman dari pihak kreditur. Laporan berupa *Total Debt To Assets* (DAR), *Total Debt To Equity* (DER).
- c. *Activity ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Semua rasio aktifitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset yang dimiliki. Laporan analisa berupa *Total Asset Turn Over* (ATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), *Total Equity To Total Asset* (EA).

d. *Rentability ratio*, rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efektifitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Laporan analisa berupa *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Power Of To Total Investment* (EPTI), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Income* (OI).

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015: 12-13) Laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan pada perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan, sedangkan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E. menyatakan, “laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham”.

Menurut Munawir (2014: 6) dalam bukunya analisa laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). Selain itu dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi

(*accounting convention and postulate*), serta pendapat pribadi (*personal judgement*). Sedangkan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya, dimana dengan analisa sebagai alat yang berguna bagi manajemen puncaknya.

Analisa laporan keuangan menurut Harahap (2011: 190) adalah “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data yang non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari sini analisa laporan keuangan mempunyai fungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentah menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan lebih tajam, disamping berfungsi sebagai pemaksimalan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Laporan keuangan bisa saja menyembunyikan informasi yang salah, akan tetapi dengan melalui hasil analisa laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan semua informasi yang salah.

Menurut Harahap (2011: 196) Tujuan dari analisa laporan keuangan sendiri dimana dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, dengan kata lain apa yang dimaksud dari suatu

laporan keuangan merupakan tujuan dari analisis laporan keuangan juga, diantaranya:

- a. Posisi keuangan (asset, neraca, dan modal)
- b. Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
- c. Likuiditas
- d. Solvabilitas
- e. Aktivitas
- f. Rentabilitas dan Profitabilitas
- g. Indikator pasar modal

Menurut Kasmir (2015:9), secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)

*Balance sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

*Income statement* (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

### **2.1.4. Rasio Keuangan**

Alat analisis keuangan yang paling lazim digunakan adalah analisis rasio. Dengan analisis rasio investor dapat mengukur seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Manfaat rasio keuangan ini akan semakin

dirasakan oleh investor jika dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Harahap (2009: 297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut F. Brigham (2009: 94) umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 5 (lima) tipe dasar, yaitu :

- a. *Rasio likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
- b. *Rasio leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- c. *Rasio aktivitas* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
- d. *Rasio profitabilitas* adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.
- e. Rasio nilai pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan pada laba, arus kas, dan nilai buku persahamnya.

#### **2.1.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Darmawi (2011:91), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Agar definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menjadi lebih jelas, berikut beberapa definisi *Capital Adequacy Ratio*



(CAR) yang dikemukakan oleh para ahli: Menurut Hasibuan (2009:58), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut Kasmir (2015:46), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### **2.1.6. Earning Per Share (EPS)**

Laba per Saham atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Earning per Share* yang disingkat dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau *Earning per Share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Pengertian *Earning PerShare (EPS)* menurut Irham Fahmi (2011: 138) adalah: “*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Menurut Zaki Baridwan (2009:443) laba per lembar saham (EPS): “Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.”

Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. *Earning per Share* atau EPS ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang Laba per Sahamnya yang terus meningkat.

Pertumbuhan EPS (*Earning per Share*) merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru. EPS (*Earning per Share* atau Lembar per Saham) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. Earning per Share ini dapat dinyatakan dengan rumus EPS dibawah ini :

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### **2.1.7. Debt To Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio*(DER) merupakan rasio *solvabilitas* atau *financial leverage ratio* yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Sofyan, 2011: 245). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. *Debt to Equity Ratio*(DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Sartono, 2011: 82).

*Debt to Equity Ratio*(DER) yang terlalu tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. *Debt to Equity Ratio*(DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan

depresiasi harga saham, *Debt to Equity Ratio*(DER) yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan (Sutrisno, 2011: 109).Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **2.1.8. *Non Performing Loan* (NPL)**

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2015:155) adalah “Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran”.

Menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah ”Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko

kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Menurut Darmawi (2011:16) Perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit masalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya.

Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank dikategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk.

### **2.1.9. Saham**

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang

membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis saham (efek ekuitas) dengan imbalan uang tunai. Ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi. Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Menurut Fahmi (2012: 85) Saham dapat diartikan sebagai berikut:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Dalam pasar modal ada 2 (dua) jenis saham pada umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham itu memiliki arti aturannya masing-masing (Fahmi, 2012: 86).

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah surat berharga yang berfungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham ini berhak menerima sebagian pendapatan (deviden) dari perusahaan serta bersedia menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan.

2. Saham Istimewa (*preferred stock*)

Saham biasa adalah surat berharga yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham ini berhak menerima sebagian pendapatan (deviden) dari perusahaan serta bersedia menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan

#### **2.1.10. Harga Saham**

Harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Fahmi (2011: 16), harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan. Menurut Sartono (2011: 16), harga saham adalah harga jual saham dari investor yang atau dengan investor yang lain dipasar sekunder.

Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang dengan investor lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

#### **2.2. Hubungan antar Variabel - Variabel Penelitian**

Berikut ini akan dijelaskan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham yaitu, sebagai berikut :

**a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham**

Menurut teori (Suardana, 2009) menyatakan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka harga saham akan meningkatkan sebaliknya bila CAR yang rendah akan menurunkan harga saham. Menurut penelitian Hana (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.

**b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Menurut Sartono (2011: 125), *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal atau ekuitas. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) maka menunjukkan bahwa tingkat hutang yang diterima perusahaan juga semakin besar. Apabila laba tinggi maka harga saham perusahaan tersebut juga akan tinggi. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menjamin semua utang perusahaan. Penggunaan utang sebagai struktur modal perusahaan memang berisiko karena semakin besar utang, semakin besar pula biaya bunga tetap yang harus dibayar tanpa melihat kemampuan perusahaan selain itu biaya bunga ini akan mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio*



(DER) menunjukkan komposisi hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap total return. (Kasmir, 2015: 165).

**c. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Menurut Munawir (2014: 231) mengemukakan “semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat”. Bila nilai *Earning Per Share* (EPS) naik, maka akan berdampak pada naiknya harga saham. *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan dengan harga saham sangat erat.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2009: 192). Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat.

#### d. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Harga Saham

Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan (NPL)* diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank dikategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk. Menurut penelitian Hana (2018) *Non Performing Loan (NPL)* terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa risk profile diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)* mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengamatan yang peneliti lakukan memang ada ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

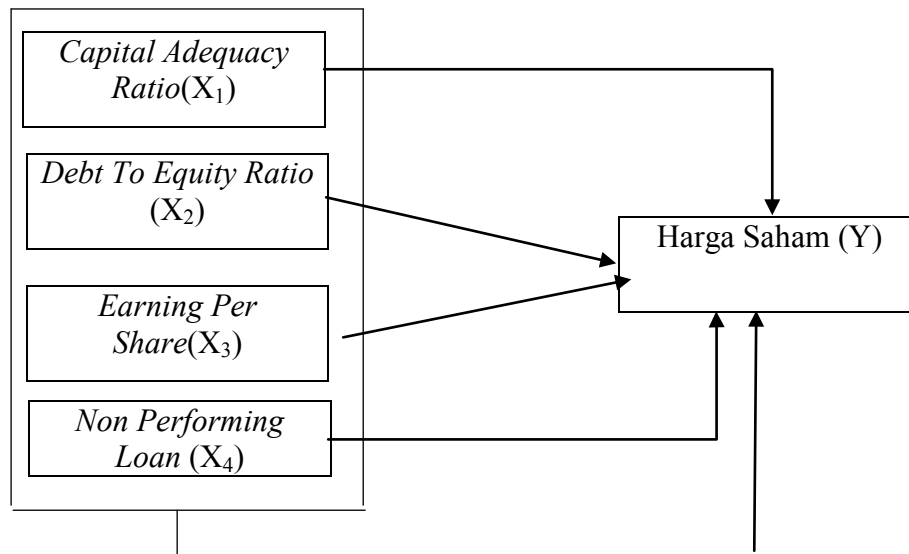
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Hana Medyawicesar. <i>Journal of Business Management Education</i> , Volume 3, Number 1, Mei 2018.	Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, GCG dan NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham, LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham tetapi arah regresi bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah dengan harga saham

2	Novita Putri Anindita. Tahun 2017. Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis Volume 5, Nomor 11, Januari.	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Aset (ROA)</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	Dari hasil analisis regresi bahwa secara bersama-sama (simultan) <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Aset (ROA)</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Aset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.
3	Candra Irawan. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 7, Nomor 01, April 2017	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Periode 2009 Sampai 2015	Hasil penelitian yang secara uji t diketahui bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI dan <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI, secara uji F diketahui bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2009 sampai 2015
4	Selamet Riyadi. Perbanas Review. Volume 3 Nomor 1, 2018	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 (Periode 2013-2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa nilai <i>capital adequacy ratio</i> , <i>non performing loan</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan.
5	Togar Rifai Nuryuwon. Tahun 2017. Jurnal Ekonomi Akuntansi Volume 1, Nomor 12, Juli.	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Aset (ROA)</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Secara simultan <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Aset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Secara parsial <i>Return On Aset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

*Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. *Earning per Share* adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. *Debt To Equity Ratio (DER)*

merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal atau ekuitas. Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka teoritis sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 54) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah, serta kerangka berpikir tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Diduga *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), *Debt To Equity Ratio* (*DER*), *Earning Per Share* (*EPS*) Dan *Non Performing Loan* (*NPL*) berpengaruh

signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018.

2. Diduga *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018.

## **2.6. Metodologi Penelitian**

### **2.6.1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (kepastakaan) dan teknik dokumentasi. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Sugiyono, 2010: 10). Serta mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan Perusahaan Perbankan BUMN.

### **2.6.2. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang sudah diproses oleh pihak tertentu dan diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui

media. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berasal dari website resmi idx.com dan laporan keuangan Perusahaan Perbankan BUMN.

### **2.6.3. Populasi Dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Seperti menurut Sugiyono (2010 : 98) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan *Purposive Sampling* menurut sugiyono (2010 : 110) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representatif*.

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan. Berikut populasi 4 perusahaan Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek berupa Perusahaan Perbankan BUMN. Perusahaan Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang diasumsikan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Hal ini

membuat penulis tertarik untuk menjadikan Perusahaan Perbankan sebagai sampel penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 dan Memiliki laporan keuangan yang lengkap 1 (satu) tahun penuh periode 2013-2018.

Berikut sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 4 (empat) Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

## **2.7. Metode Analisis Data**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan nilai data yang dinyatakan skala numerik (Algifari. 2009: 9). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Deskriptif Kuantitatif. Data kuantitatif berupa laporan keuangan Perusahaan Perbankan BUMN.

### **2.7.1. Alat Analisis**

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai

dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Untuk melihat pengaruh keempat variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap harga saham. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Regresi Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan N jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Persamaan regresi linier berganda dengan data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$Y_{it}$  = Harga Saham

$\alpha_{it}$  = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Variabel Independen

$X_{1it}$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_{2it}$  = *Debt To Equity Ratio (DER)*

$X_{3it}$  = *Earning Per Share (EPS)*,

$X_{4it}$  = *Non Performing Loan (NPL)*

$e_{it}$  = Error

Besaran satuan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* adalah persen (%), *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah kali (X)



dan besaran satuan *Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham adalah rupiah (Rp) sehingga data harus di logaritman terlebih dahulu dan karena menggunakan data panel maka persamaan regresi menjadi :

$$\text{Log } Y_{it} = a_{it} + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + e_{it}$$

## 2.7.2. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2010: 46) Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik P-P Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Sugiyono, 2010: 65). Jika ada korelasi yang

tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini : jika nilai VIF (*variance inflation faktor*) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas,  $VIF = 1/tolerance$ , jika  $VIF = 0$ , maka *tolerance*  $1/10 = 1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2010: 69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar Uji heteroskedastisitas yakni :

- a. Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Sugiyono, 2010: 73). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Sunyoto (2013: 98) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau  $DW > 2$ .

### **2.7.3. Uji Hipotesis**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan anova atau F-test. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji statistik (Priyanto, 2013: 130).

#### **1. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013: 141).

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

c. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

1. Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013: 137). Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

Ho :  $b_1 = 0$ , (*Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham)

Ha :  $b_1 \neq 0$ , (*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham)

Ho :  $b_2 = 0$ , (*Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham)

Ha :  $b_2 \neq 0$ , (*Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham)

Ho :  $b_3 = 0$ , (*Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham)

Ha :  $b_3 \neq 0$ , (*Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham)

Ho :  $b_4 = 0$ , (*Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham)

Ha :  $b_4 \neq 0$ , (*Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham)

2. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
3.  $t_{\text{hitung}} = \text{koefisien regresi/standar deviasi}$ 
  - 1) Bila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , dan  $t_{\text{hitung}}$  variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - 2) Bila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , dan  $t_{\text{hitung}}$  variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### **2.7.4. Koefisien Determinasi**

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyanto, 2013: 143). Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Priyanto (2013: 143).

#### **2.8. Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka peneliti akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
CAR (X <sub>1</sub> )	Menurut Kasmir (2015:46), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	%	Rasio
DER (X <sub>2</sub> )	Rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. (Imam, Ghozali, 2016: 198)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$	%	Rasio
EPS (X <sub>3</sub> )	Pengertian <i>Earning PerShare (EPS)</i> menurut Irham Fahmi (2011: 138) adalah : “ <i>Earning Per Share</i> atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rp	Rupiah
NPL (X <sub>4</sub> )	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) menurut Kasmir (2015:155) adalah “Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran”.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. (Sartono,	<i>Close Price</i>	Rp	Rupiah

**GAMBARAN PERUSAHAAN****3.1. Sejarah PT. Bank Negara Indonesia Tbk**

PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh Undang-Undang Nomor 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta Nomor 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan Nomor 1A.



BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Nomor 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan Nomor 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta Nomor 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Berikut ini visi dan misi dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) :

1) Visi PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

2) Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
4. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
5. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.

### **3.2. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Bank rakyat Indonesia ialah salah satu bank besar yang dimiliki oleh pemerintah pusat Indonesia yang beroperasi dibidang jasa keuangan. Bank rakyat Indonesia mungkin dibilang bank tertua, karena telah berdiri sebelum Indonesia merdeka sekitar tahun 1895. Sebelum berganti nama menjadi Bank rakyat Indonesia, dulunya bank ini bernama “*De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*”. Itulah nama Bank rakyat Indonesia yang berdiri pada masa kolonialisme Hindia Belanda di Indonesia, oleh karena itu, namanya memakai bahasa Belanda. Bank Rakyat Indonesia pertama kali didirikan di kota Purwokerto, kota yang populer dengan wisata alamnya di Baturadden.

Sesudah Indonesia merdeka dari Belanda dan Jepang pada tanggal 17 Agustus 1945, akhirnya Bank rakyat Indonesia menjadi bank pertama dan terbesar di Indonesia dengan peraturan pemerintah Nomor 1 tahun 1946 Pasal 1. Selanjutnya pada masa pertempuran mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, aktivitas bank pernah berhenti selama 1 tahun. Sehingga, pada tahun 1949 bank tersebut kembali beroperasi setelah diadakan perjanjian antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Belanda melalui perjanjian Renville setelah Indonesia mengingkan merdeka absolut seluruh wilayah Indonesia dari tangan Belanda.

Selanjutnya, Bank rakyat Indonesia menjadi bank sentral melewati peraturan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1968, setelah itu, peraturan Undang-Undang Nomor 21 tahun 1968 Bank Rakyat Indonesia

dimantapkan kembali untuk melaksanakan perannya menjadi bank umum. Perkembangan Bank Rakyat Indonesia akhirnya menghadapi perubahan kembali pada tahun 1990, tepatnya berganti menjadi PT melewati peraturan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992. Pada awal berganti menjadi PT, kepemilikan Bank Rakyat Indonesia 100% dikuasai oleh Pemerintahan Indonesia. Setelah itu, pada tahun 2003 pemerintah menjual sahamnya sebesar 30% dan nama bank tersebut berganti dengan nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sebagai salah satu lembaga keuangan publik, Bank BRI menjalankan sistem perbankan yang menjamin kepuasan nasabahnya. Hal ini tertuang dalam visi dan misinya dalam menjalankan peran sebagai salah satu lembaga keuangan Negara. Berikut ini visi dan misi dari Bank BRI:

1. Visi Bank BRI

Visi Bank BRI yakni menjadi sebuah bank terkemuka di Indonesia yang akan selalu mengutamakan kepuasan para nasabahnya.

2. Misi Bank BRI

1. Bank BRI mampu melakukan segala jenis kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan yang diberikan kepada badan usaha mikro, menengah, dan kecil guna meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Bank BRI akan senantiasa memberikan pelayanan prima pada setiap nasabahnya melalui jaringan BRI yang luas dan didukung dengan adanya sumber daya manusia profesional serta teknologi

yang handal, melaksanakan manajemen resiko dan praktek GCG (*Good Cooperate Governance*) yang baik.

3. Bank BRI akan memberikan keuntungan serta manfaat secara optimal pada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **3.3. Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

PT. Bank Tabungan Negara Tbk atau biasa dikenal dengan Bank BTN ini merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa keuangan. Bank Tabungan Negara sebagai bank milik Negara ini ditetapkan dengan UU No. 20 tahun 1968 tanggal 19 Desember 1968. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau dikenal dengan Bank BTN merupakan salah satu lembaga keuangan yang juga turut menyalurkan dana dalam bentuk kredit. Bank BTN memiliki sejarah yang sangat panjang di industri perbankan di Indonesia. Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postpaarbank.

Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postpaarbank menjadi Bank Tabungan Pos dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah ke bawah, sejalan dengan program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Perseroan mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang

melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif – Efek Beragun Aset (KIK-EBA).

Sebagai Bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, Perseroan berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman, Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui KPR, baik KPR Subsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas. Sebagai bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, Perseroan juga sukses meningkatkan posisinya menjadi peringkat ke-7 bank terbesar di Indonesia dari segi aset serta penyaluran kredit.

Perseroan bercita-cita menjadi the world class company dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan. Perseroan senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, yaitu KPR dan Perbankan Konsumer, Perumahan dan Perbankan Komersil, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pembiayaan, pendanaan serta jasa yang terkait dengan ruang lingkungannya.

Berikut ini visi dan misi dari PT. Bank Tabungan Negara Tbk :

1. Visi PT. Bank Tabungan Negara Tbk

Menjadi Bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan.

2. Misi PT. Bank Tabungan Negara Tbk

- a. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait pembiayaan konsumsi dari usaha kecil menengah.
- b. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
- c. Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- d. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance untuk meningkatkan *shareholder value*

#### **3.4. Sejarah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

PT Bank Mandiri Tbk, yang selanjutnya disebut Bank Mandiri didirikan di Negara Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 75 Tahun 1998 Tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan Nomor C2- 561NHT. 01. Tahun 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tambahan Nomor 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor 97 tanggal 4 Desember 1998. Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh Saham Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Expor Indonesia (Persero), dan PT Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah. Bank Dagang Negara (BDN) merupakan salah satu bank tertua di Indonesia.

Sebelumnya Bank Dagang Negara (BDN) dikenal sebagai Nederlanchsch Indische Escompto Maaatschappij yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1957. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV. Selanjutnya pada tahun 1960 Escomptobank di nasionalisasi dan berubah menjadi Bank Dagang Negara (BDN), sebuah bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya (BDD) didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari sebuah perusahaan Belanda, De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964 Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabung ke dalam Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda NV, Nederlanche Handels Maaatschappij yang didirikan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalkan perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965. Bank Umum Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Expor-Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, Bank Pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara (BIN) adalah mendukung pengembangan sektor-



sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

Keputusan pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan merger atau penggabungan keempat bank tersebut diatas disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi regional sejak 1997 yang menyebabkan perlunya pembenahan sektor perbankan Indonesia. Untuk itu Pemerintah Republik Indonesia dengan bantuan International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, Asia Development Bank (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan dan program rekapitalasi serta restrukturisasi bank umum baik bank swasta maupun pemerintah.

Upaya restrukturisasi dilakukan secara menyeluruh baik berupa perbaikan kualitas aktiva produktif maupun peningkatan efisiensi antara lain melalui pembenahan organisasi, sistem dan sumber daya manusia, penyempurnaan teknologi, serta peningkatan pelayanan kepada nasabah yang merupakan langkah penting yang memungkinkan dunia perbankan untuk membantu pemulihan dunia perbankan Indonesia dan pada umumnya perbaikan ekonomi Indonesia. Dengan dilakukannya restrukturisasi atas penggabungan bank ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai organisasi dan sistem yang lebih efisien serta sumber daya manusia yang profesional dan produktif.

Selain latar belakang dan pertimbangan tersebut, pelaksanaan restrukturisasi, kapitalisasi dan merger bank bergabung dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, merupakan komitmen pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tercermin dalam Letter of Intent (LOI) pemerintah Republik Indonesia tanggal 16 Maret 1999 dan 14 Mei 1999 yang ditujukan (International Monetary Fund) IMF. Dalam pelaksanaan merger bank- bank tersebut ke de dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdapat beberapa prinsip yaitu :

- a. Sebelum melihat keadaan kapasitas Bank Mandiri, terlebih dahulu dilakukan restrukturisasi bank bergabung.
- b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk akan menjadi bank kokoh dan berdaya saing tinggi.
- c. Pelaksanaan restrukturisasi kapitalisasi dan merger dilakukan dengan jadwal yang jelas, sehingga dapat dilakukan pemantauan secara seksama atas pelaksanaannya.

Kemudian didirikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan ketetapan :

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

- c. Peraturan yang berlaku bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Perseroan (PT Persero).
- d. Akta Nomor 10 tanggal 2 Oktober 1998 dari Soetjipto, S.H. notaris di Jakarta tentang pendirian dan anggaran dasar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk merger PT. Bank Bumi Daya, PT. Bank Dagang Negara, PT Bank Pembangunan Indonesia PT. Bank Expor Impor ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- e. Akta Nomor 100 tanggal 24 Juli 1999 dari Soetjipto, S.H. notaris di Jakarta tentang merger PT Bank Bumi Daya, PT Bank Dagang Negara, PT Bank Pembangunan Indonesia, PT Bank Expor Impor ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pendirian PT Bank Mandiri(Persero) Tbk dilakukan atas seluruh saham – saham pemerintah Republik Indonesia dalam masingmasing bank bergabung serta penyetoran sejumlah uang tunai sebagai pembayaran atas modal pendirian PT Bank Mandiri ( Persero) Tbk.

Setelah menyelesaikan proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi. Diantaranya menutup 194 kantor cabang yang saling tumpang tindih dan mengurangi jumlah pegawai dari 26.000 menjadi 17.620. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran single brand di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi. Salah satu pencapaian penting adalah penggantian secara menyeluruh platform teknologi. Bank Mandiri mewarisi sembilan core banking system yang berbeda dari keempat legacy bank.

Setelah melakukan investasi awal untuk konsolidasi sistem yang berbeda tersebut, Bank Mandiri mulai melaksanakan program penggantian platform yang berlangsung selama tiga tahun dengan investasi US\$ 200 juta, dimana program penggantian tersebut difokuskan untuk kegiatan consumer banking. Infrastruktur teknologi informasi Bank Mandiri sudah dapat memfasilitasi straightthrough processing dan interface yang sama untuk nasabah. Berdasarkan sektor usaha, nasabah bergerak di bidang usaha yang sangat seragam khususnya makanan dan minuman, pertanian, konstruksi, kimia dan tekstil. Persetujuan kredit dan penagawasan dilaksanakan dengan prinsip '*four eyes*' dimana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan bussiness unit.

Sejak berdiri, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan professional yang bekerja berlandaskan pada prinsip – prinsip *Good Governance* yang telah diakui secara internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpendang. Manajemen eksekutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Dewan Utama.

Dewan Direksi terdiri dari banker dari *Legacy Banks* yang juga dari luar independen dan sangat kompeten. Bank Mandiri juga menjalankan fungsi *offices of compliance, audit* dan *corporate secretary*, dan juga menjadi objek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh

Bank Indonesia, (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) BPKP, dan (Badan Pemeriksa Keuangan) BPK serta *auditor internasional*. *AsiaMoneymagazine* memberikan penghargaan atas komitmen Bank Mandiri dalam penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) dengan memberikan *Corporate Governance Award untuk kategori Best Overall for Corporate Governance in Indonesia dan Best for Disclosure and transparency*.

Berikut ini visi dan misi dari PT Bank Mandiri ( Persero) Tbk :

1. Visi PT Bank Mandiri ( Persero) Tbk

*Indonesia's best ASEAN Prominent* (Terbaik di Indonesia Diakui di ASEAN)

2. Misi PT Bank Mandiri ( Persero) Tbk

- a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- b. Mengembangkan sumber daya manusia professional
- c. Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- d. Melaksanakan manajemen terbuka
- e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

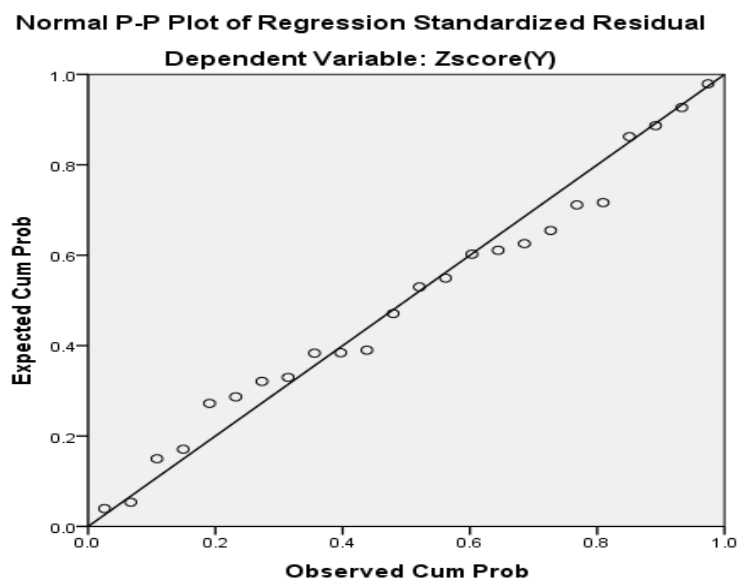
Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ada 4 (empat) variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dan *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) sebagai variabel independen, sedangkan Harga Saham ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

##### **4.1.1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedasitas, dan Uji Autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Muhammad Idrus (2010: 126) Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat distribusi normalitas didalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada P-Plot grafik dibawah ini :



**Gambar 4.1.**  
**Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1. hasil uji normalitas P-P Plot diatas memperlihatkan bahwa nilai observasi dari residu yang distandarisasi berada disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Sunjoyo, 2013: 65). Uji ini dilakukan untuk melihat nilai VIF (*variance inflation faktor*) atau *tolerance*. Apabila nilai VIF (*variance inflation faktor*) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas,  $VIF = 1/tolerance$ , jika  $VIF = 0$ , maka  $tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore(X1)	.686	1.459
Zscore(X2)	.296	3.378
Zscore(X3)	.620	1.612
Zscore(X4)	.189	5.278

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel 4.1, hasil pengujian diatas diketahui nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 10 dan nilai tolerance tidak < 0,1, maka



dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan Multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala Multikolinearitas

### 3. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunjoyo, 2013: 69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedasitas. Deteksi adanya heterokedasitas dapat dilihat dengan gambar scatterplot dibawah ini :



**Gambar 4.2.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1 (Sunjoyo, 2013: 73). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi negatif sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi positif. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel model summary dibawah ini :

**Tabel 4.2.**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 <sup>a</sup>	.488	.380	.78747111	1.785

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui nilai DW adalah sebesar 1,785, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokolerasi karena nilai 1,785 berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 1,785 < 2)$ . Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi besarnya harga saham.

#### 4.1.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dengan data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) Dan *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham (Y). Dengan menggunakan komputer program SPSS versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.337E-17	.161	
Zscore(X1)	.973	.125	.973
Zscore(X2)	-.012	.302	-.012
Zscore(X3)	.278	.131	.278
Zscore(X4)	-.521	.377	-.521

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis regresi berganda dengan data panel dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas *Capital Adequacy Ratio*( $X_1$ ) = 0,973, *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ) = -0,012, *Earning Per Share* ( $X_3$ ) = 0,278 Dan *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) = -0,521, konstanta sebesar 5,337E-17 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 5,337E-17 + 0,973 - 0,012 + 0,278 - 0,521 + e_{it}$$

$Y_{it}$	= Harga Saham
$\alpha_{it}$	= Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Variabel Independen
$X_{1it}$	= <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
$X_{2it}$	= <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>
$X_{3it}$	= <i>Earning Per Share (EPS)</i> ,
$X_{4it}$	= <i>Non Performing Loan (NPL)</i>
$e_{it}$	= Error

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :  $Y_{it} = 5,337E-17 + 0,973 - 0,012 + 0,278 - 0,521 + e_{it}$

1. Nilai Konstanta sebesar **5,337E-17** memberikan arti bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio*( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) Dan *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) diasumsikan bernilai 0, maka variabel Harga Saham (Y) bernilai tetap atau konstanta sebesar **5,337E-**

2. Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio*( $X_1$ ) bernilai positif sebesar **0,973** artinya apabila variabel *Capital Adequacy Ratio*( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,973**.

(kalau positif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat)

3. Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar **-0,012** artinya apabila variabel *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar **-0,012**.

(kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun)

4. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar **0,278** artinya apabila variabel *Earning Per Share* ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0,278**.

(kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

5. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) bernilai negatif sebesar **-0,521** artinya apabila variabel *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar **- 0,521**.

(kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun)

### 4.1.3. Uji Statistik

#### 1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013: 141). Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS 20 disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4.**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.218	4	2.804	4.523	.010 <sup>b</sup>
Residual	11.782	19	.620		
Total	23.000	23			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X2)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,523 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 4 dan derajat bebas penyebut 19, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,90.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,523 > 2,90$ ) berarti dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ )Dan *Non Performing Loan* ( $X_4$ )secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham (Y). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara *Capital*

*Adequacy Ratio*( $X_1$ ), *Debt To Equity Ratio*( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ )Dan *Non Performing Loan* ( $X_4$ )secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan PerbankanBadan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013: 137). Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $24-4-1 = 19$  (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 19$ ) diperoleh sebesar 2,093. Dari hasil analisis regresi *output coefficients* dapat diketahui  $t_{hitung}$  dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.000	1.000
Zscore(X1)	7.799	.000
Zscore(X2)	-.041	.968
Zscore(X3)	2.119	.044
Zscore(X4)	-1.381	.183

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel 4.5 dengan melihat  $t_{hitung}$  dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 7,799, *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,041, *Earning Per Share* ( $X_3$ ) sebesar 2,119 Dan *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) sebesar -1,381, pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari pengujian maka dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Nilai  $t_{hitung}$  *Capital Adequacy Ratio* sebesar 7,799 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,093 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan ( $\alpha$ ) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham.

b. Pengujian hipotesis *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Nilai  $t_{hitung}$  *Debt To Equity Ratio* sebesar -0,041 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,093 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan ( $\alpha$ ) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,968 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham.



c. Pengujian hipotesis *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Nilai thitung *Earning Per Share* sebesar 2,119 dan ttabel sebesar 2,093 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel). Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka 0,044 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham

d. Pengujian hipotesis *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham

Nilai thitung *Non Performing Loan* sebesar -1,381 dan ttabel sebesar 2,093 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui thitung lebih kecil dari ttabel (thitung < ttabel). Maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka 0,183 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* secara parsial terhadap Harga Saham

#### 4.1.4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar

persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyanto, 2013: 143).

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 <sup>a</sup>	.488	.380	.78747111

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X1), Zscore(X3), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,488 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*(X<sub>1</sub>), *Debt To Equity Ratio*(X<sub>2</sub>), *Earning Per Share* (X<sub>3</sub>) dan *Non Performing Loan* (X<sub>4</sub>) mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar (0,488 x 100 = 48,8%), sedangkan sisanya (100% - 48,8% = 51,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap Harga Saham

*Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,523 > 2,90$ ), dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,010 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*(X<sub>1</sub>), *Debt To Equity Ratio*(X<sub>2</sub>), *Earning Per Share* (X<sub>3</sub>) dan *Non Performing Loan* (X<sub>4</sub>) secara bersama-sama (simultan)

terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Penelitian Selamat (2018), mengungkapkan dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Terhadap Harga Saham Bank Kategori Buku 4 (Periode 2013-2017). Sedangkan penelitian Togar (2017), berdasarkan hasil uji f diketahui bahwa *Earning Per Share*, *Return On Aset* Dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

#### **4.2.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Non Performing Loan* secara parsial terhadap Harga Saham**

##### **a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham**

*Capital Adequacy Ratio* ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham. Nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $7,799 > 2,093$ ), dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Menurut teori (Suardana, 2009) menyatakan semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka harga saham akan meningkatkan sebaliknya bila CAR yang rendah akan menurunkan harga saham. Menurut penelitian Hana (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan yang searah dengan harga saham.

**b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham. Nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $0,041 < 2,093$ ), dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,968 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modal

terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap total return. (Kasmir, 2015: 165).

**c. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham. Nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $2,119 > 2,093$ ), dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,044 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2009: 192). Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat.

**d. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham**

*Non Performing Loan* tidak ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham. Nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $1,381 < 2,093$ ), dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,183 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank dikategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk. Menurut penelitian Hana (2018) *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa *risk profile* diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan maka harga saham akan meningkat.

## **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Non Performing Loan* secara Parsial terhadap Harga Saham :
  - a. *Capital Adequacy Ratio* ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
  - b. *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan

Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

- c. *Earning Per Share* ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
- d. *Non Performing Loan* tidak ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

## 5.2. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Koefisien *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Non Performing Loan* memberikan informasi yang berguna dimasa yang akan datang, maka hendaknya investor menjadikan *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Non Performing Loan* sebagai bahan pertimbangan dalam perhitungan Harga Saham dan pemilihan saham yang akan dibeli.
2. Untuk lebih mempertajam hasil dari pada penelitian ini penulis mengharapkan agar sampelnya lebih diperbanyak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno, 2014.**Laporan Keuangan Dan Analisa Laporan Keuangan**, Semarang.
- Algifari, 2009.**Statistik induktif**. Edisi kedua. Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2009. **Sistem Akutansi Penyusunan Prosedur Dan Metode**. Yoyakarta: YKPN.
- C. Van Horne, James, M. Machowicz John, 2015.**Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2) (Edisi 12)**, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, 2011.**Pengantar Pasar Modal**. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi dan Halim, 2009.**Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Henry Simamora, 2012.**Akutansi Manajemen, Edisi 2**, Padang : UPP AMP YKPN.
- Husnan, Said, 2014. **Manajemen Keuangan Teori Dan Pendapatan. Edisi Keempat**. Yogyakarta: BPFE.
- Idrus, Muhamad,2010.**Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan KualitatifKuantitatif**, Jakarta: Erlangga.
- Imam, Ghozali Imam, 2016.**Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**,Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J. Wild, John, Et Al,2015. **Analisa Laporan Keuangan, Jilid 2**, Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf Soewandi, 2012.**Pengantar Metode Penelitian**, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir, 2015.**Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S., 2014.**Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty.
- Priyanto, Dwi, 2013.**Data Statistik**. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Mediakom.
- Sartono, Agus, 2011.**Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: BPFE.

- Siswanto, 2017. **Pengantar Manajemen**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sofyan Syafri Harahap, 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharyadi Purwanto, 2014. **STATISTIKA: untuk Ekonomi & Keuangan Modern**, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2010. **Statistik Untuk Penelitian**, Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo, 2013. **Aplikasi SPSS untuk Smart Riset**, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2011. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Pustaka Krisis.
- Umar, Husein, 2009. **Metode Penelitian**. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Press.